

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Profil SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung**

- |                            |  |
|----------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah            | : SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung              |
| 2) Alamat / Desa           | : Sepang Jaya                                |
| 3) Kecamatan               | : Kedaton / Labuhan Ratu                     |
| 4) Kota                    | : Bandar Lampung                             |
| 5) Provinsi                | : Lampung                                    |
| 6) Nama Yayasan            | : Yayasan Al-Azhar Lampung                   |
| 7) Status Sekolah          | : Swasta                                     |
| 8) SK Kelembagaan Nomor    | : 612/I.12.B1/U/1994 TGL. 26 Januari<br>1994 |
| 9) Nomor Statistik Sekolah | : 302126007093 / 302126001038 /<br>300380    |
| 10) NPSN                   | : 10807039                                   |
| 11) Type                   | : Terakreditasi : A                          |
| 12) Berdiri Sejak          | : 1992                                       |
| 13) Status Tanah           | : Milik Sendiri                              |
| 14) Luas Tanah             | : 1.826 M2                                   |

- 15) Nama Kepala Sekolah : Drs. Hi. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I
- 16) Nomor SK Kepala Sekolah : 105/Kpts/YAL.1/C.3/VI/2008  
141/Kpts/YAL.1/C.3/VI/2012  
155/Kpts/YAL.I/C.3/VI/2016
- 17) Masa Kerja Kepala Sekolah : 08 Tahun 02 Bulan ( Total. 22 Th 02 Bln)

## **2. Visi dan Misi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

### **1. Visi Sekolah**

Sekolah Islami yang Disiplin, Berkualitas dan Terpercaya

### **2. Misi Sekolah**

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut :

- 1) Membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman.
- 2) Menciptakan nuansa pembelajaran yang Islami, efektif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pendalaman Al Qur'an, sholat dan nilai-nilai keimanan, keagamaan dengan berbagai sajian kegiatan.
- 4) Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.
- 5) Menyelenggarakan pola pembelajaran yang profesional.
- 6) Mensinergikan dan menyegarkan budaya disiplin diri, guru dan siswa.

- 7) Menyalakan pijar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi terhadap tumbuhnya kedisiplinan di kalangan pelajar.
- 8) Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dalam rangka mewujudkan aspirasinya terkait output yang berkualitas dan diakui dilingkungan pendidikan
- 9) Mengapresiasi kepercayaan dengan menyediakan sarana pembelajaran yang modern berkarakter IT

### **3. Data Guru / Karyawan**

Guru Tetap : 28 Orang

Guru Tidak Tetap : 36 Orang

Karyawan : 19 Orang

Jumlah : 83 Orang

#### 4. Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Kurang	Rusak
1	Kelas	27	27		
2	KS	1	1		
3	W.KS	1	1		
4	Guru	2	2		
5	TU	1	1		
6	UKS	1	1		
7	Perpus	1	1		
8	Mushalla	1	1		
9	BK / BP	1	1		
10	Lab. Comp	1	1		
11	Lab. Bhs	1	1		
12	Lab. IPA	1	1		
13	M.Media	1	1		
14	AULA	1	1		
Jumlah		40	40		

#### B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan secara umum tingkatan hasil belajar peserta didik di sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar soal pretest dan posstest peserta didik, data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4 di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terhadap pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan manusia. Data diperoleh dari 80 peserta didik dimana kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol sebanyak 40 peserta didik, sedangkan XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen sebanyak 40 peserta didik.

Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Computation* (CIRC). Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti meliputi 1) Hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik, 2) Analisis data dan pengujian hipotesis 3) Analisis data penelitian. Data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan uraian.

## 1. Hasil Pretest dan Posstest Peserta Didik

### a. Hasil Pretest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rangkuman hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Nilai Pretest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen**

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<b>Tertinggi</b>	90	80
<b>Terendah</b>	65	60
<b>Rata-rata</b>	76.2	71.5

Berdasarkan tabel diatas, diketahui rata-rata nilai pretest hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 76.2, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 71.5. Dari

nilai tersebut terlihat bahwa nilai pretest hasil belajar kognitif kedua kelas memiliki perbedaan yang tidak terlampau jauh.

**b. Hasil Posstest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen**

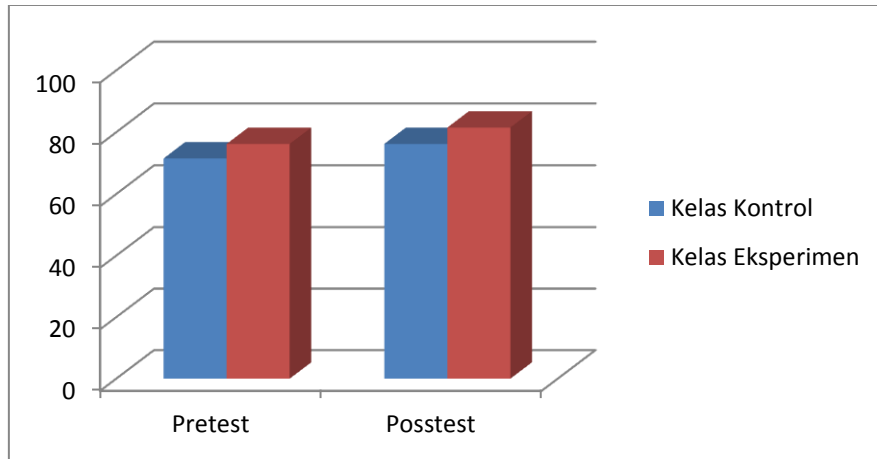
Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti memperoleh data nilai akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rangkuman hasil posstest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Posstest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen**

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<b>Tertinggi</b>	95	85
<b>Terendah</b>	70	65
<b>Rata-rata</b>	81.5	76.2

Berdasarkan tabel diatas, diketahui rata-rata nilai posstest hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 81.5, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 76.2. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan proses kegiatan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai eksperimen menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai di kelas kontrol. Perbedaan dan selisih nilai hasil belajar peserta didik pada pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk grafik

**Grafik 4.1**  
**Hasil Pretest dan Posttest**  
**Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen**



## 2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### a. Uji Validitas

Data nilai hasil belajar peserta didik diperoleh dengan melakukan uji coba tes hasil belajar yang terdiri dari 50 butir soal pilihan ganda pada peserta didik diluar populasi penelitian. Uji coba test dilakukan pada 40 peserta didik. Pada pengujian validitas soal diperoleh 40 butir soal yang valid dan 10 butir soal tidak valid.

### b. Tingkat Kesukaran

Adapun hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No Item	Tingkat Kesukaran	Keterangan	No Item	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.17	Sukar	26	0.56	Sedang
2	0.52	Sedang	27	0.56	Sedang

No Item	Tingkat Kesukaran	Keterangan	No Item	Tingkat Kesukaran	Keterangan
3	0.63	Sedang	28	0.36	Sedang
4	0.47	Sedang	29	0.53	Sedang
5	0.73	Mudah	30	0.63	Sedang
6	0.56	Sedang	31	0.63	Sedang
7	0.73	Mudah	32	0.63	Sedang
8	0.63	Sedang	33	0.73	Mudah
9	0.45	Sedang	34	0.63	Sedang
10	0.35	Sedang	35	0.63	Sedang
11	0.36	Sedang	36	0.86	Mudah
12	0.46	Sedang	37	0.86	Mudah
13	0.46	Sedang	38	0.56	Sedang
14	0.53	Sedang	39	0.56	Sedang
15	0.46	Sedang	40	0.55	Sedang
16	0.43	Sedang	41	0.73	Mudah
17	0.43	Sedang	42	0.63	Sedang
18	0.53	Sedang	43	0.73	Mudah
19	0.46	Sedang	44	0.63	Sedang
20	0.46	Sedang	45	0.63	Sedang
21	0.56	Sedang	46	0.2	Sukar
22	0.36	Sedang	47	0.86	Mudah
23	0.56	Sedang	48	0.56	Sedang
24	0.56	Sedang	49	0.56	Sedang
25	0.53	Sedang	50	0.56	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal yang digunakan untuk soal pretest dan posttest adalah butir soal dalam kategori sedang, yang berjumlah 40 soal.

### c. Daya Beda Butir Soal

Adapun hasil analisis daya beda butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Daya Beda Butir Soal**

No Item	Daya Beda	Keterangan	No Item	Daya Beda	Keterangan
1	0.33	<i>Cukup</i>	26	0.47	<i>Jelek</i>
2	0.6	<i>Baik</i>	27	0.2	<i>Cukup</i>
3	0.74	<i>Baik</i>	28	0.54	<i>Baik</i>
4	0.4	<i>Baik</i>	29	0.4	<i>Baik</i>
5	0.4	<i>Baik</i>	30	0.46	<i>Baik</i>
6	0.47	<i>Baik</i>	31	0.53	<i>Baik</i>
7	0.34	<i>Cukup</i>	32	0.07	<i>Jelek</i>
8	0.53	<i>Baik</i>	33	0.47	<i>Baik</i>
9	0.13	<i>Jelek</i>	34	0.53	<i>Baik</i>
10	0.6	<i>Baik</i>	35	0.54	<i>Baik</i>
11	0.4	<i>Baik</i>	36	-0.13	<i>Jelek</i>
12	0.06	<i>Jelek</i>	37	0.47	<i>Baik</i>
13	0.4	<i>Baik</i>	38	0.6	<i>Baik</i>
14	0.33	<i>Cukup</i>	39	0.34	<i>Cukup</i>
15	0.06	<i>Jelek</i>	40	0	<i>Jelek</i>
16	0.27	<i>Cukup</i>	41	-0.06	<i>Jelek</i>
17	0.34	<i>Cukup</i>	42	0.53	<i>Baik</i>
18	0.33	<i>Cukup</i>	43	0.26	<i>Cukup</i>
19	0.47	<i>Baik</i>	44	0.33	<i>Cukup</i>
20	0.46	<i>Baik</i>	45	0.3	<i>Cukup</i>
21	0.47	<i>Baik</i>	46	0.2	<i>Cukup</i>
22	0.2	<i>Cukup</i>	47	0	<i>Jelek</i>
23	0.47	<i>Baik</i>	48	0.2	<i>Cukup</i>
24	0.6	<i>Baik</i>	49	0.4	<i>Baik</i>
25	0.3	<i>Cukup</i>	50	0.26	<i>Cukup</i>

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda butir soal yang akan digunakan untuk pretest dan posttest yang memiliki kriteria cukup, baik dan baik sekali. Sebelum soal digunakan untuk memperoleh data tentang nilai awal dan nilai akhir siswa pada pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) pada materi pernapasan manusia, terlebih dahulu soal diuji cobakan pada 40 siswa diluar

sempel, untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Soal yang telah diujikan didapatkan dengan jelek pada nomor 9,12,15,26,32,36,40,41,47 kriteria cukup pada nomor soal 1,7,14,16,17,18,22,25,27,39,43,44,45,46,48,50 dan baik pada nomor 2,3,4,5,6,8,10,11,13,19,20,21,23,24,28,29,30,31,33,34,35,37,38,42,49

#### **d. Uji Reabilitas**

Pengujian reliabilitas butir soal yang telah dilakukan diperoleh hasil 0,99, sedangkan untuk  $r_{\text{tabel}}$  pada 40 peserta didik adalah 0,37. Kriteria untuk reliabilitas butir soal adalah apabila  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

Kesimpulannya  $0,99 > 0,37$  sehingga soal dianggap valid dan juga reliabel (dapat dilihat pada lampiran 3.2). Penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$  dikarenakan  $\alpha = 0,05$  tidak terlalu ketat ketika menarik kesimpulan hasil penelitian, sehingga tingkat kesalahan dalam menyimpulkan hasil penelitian sedikit lebih longgar dan  $\alpha = 0,05$  lebih sering dan juga lebih umum digunakan oleh para peneliti.

### 3. Analisis Data Penelitian

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas**

Karakteristik	Hasil posttest		Hasil	Interpretasi
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen		
$L_{hitung}$	0.103	0.106	$L_{hitung} \leq L_{tabel}$	Berdistribusi normal
$L_{tabel}$	0.161	0.161		

Berdasarkan tabel diperoleh hasil uji normalitas untuk  $L_{hitung}$  kelas eksperimen = 0.103 dan  $L_{hitung}$  kelas kontrol = 0.106. Dengan demikian kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena pada kelas eksperimen  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,103 < 0,161$  dan kelas kontrol yaitu  $0,107 < 0,161$ .

#### b. Uji Homogenitas

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Homogenitas**

Karakteristik	Hasil posttest	Hasil	Interpretasi
$F_{hitung}$	1,20	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	Homogen
$F_{tabel}$	1,84		

Hasil uji homogenitas berdasarkan tabel diatas untuk  $F_{hitung} = 1,20$  dan  $F_{tabel} = 1,84$  pada taraf nyata 5% (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa

data tersebut homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,20 < 1,84$ . Dengan kata lain  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak.

### c. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, analisis perhitungan statistik dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Cara menentukan hipotesis diterima atau ditolak yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, begitupula sebaliknya.

Sebagaimana hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran. Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil  $t_{hitung} = 3.029$  sedangkan  $t_{tabel} = 2.001$ . Dengan demikian diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.029 > 2.001$  yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Cooperative Integratet Reading and Compotition* terhadap hasil belajar peserta didik.

## 4. Analisis N-gain

Berdasarkan data nilai N-gain atau selisih nilai hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat data yang dapat dilihat pada lampiran untuk rincian data tersebut. Rangkuman hasil data N-gain siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Nilai N-Gain**

Kelas	Rata-rata nilai N-gain	Klasifikasi
Eksperimen	0.7	Tinggi
Kontrol	0.41	Sedang

Uji N-gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Uji N-gain adalah data utama yang digunakan untuk melihat peningkatan dari *pretest* ke *posttest* pada hasil belajar kognitif. Skor dari uji N-gain akan digunakan untuk mencari uji hipotesis yaitu menggunakan selisih antara *pretest* dan *posttest*.

## **B. Pembahasan**

Pendidikan adalah satu usaha yang dikerjakan secara sadar serta terencana untuk wujudkan keadaan serta sistem evaluasi supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta masyarakat. Paradigma dan visi pendidikan menurut UNESCO dalam *World Education Forum* dalam mempersiapkan pendidikan manusia abad ke-21 yaitu pendidikan hendaknya mengubah paradigma *teaching* (mengajar) menjadi *learning* (belajar). Dengan perubahan ini proses pendidikan menjadi “proses bagaimana belajar bersama antara guru dan peserta didik”. Guru dalam konteks ini juga termasuk dalam proses belajar. Sehingga lingkungan sekolah, meminjam istilahnya Ivan Illich, menjadi *learning society* (masyarakat belajar). Dalam

paradigma ini, peserta didik tidak lagi disebut *pupil* (siswa), tapi *learner* (yang belajar).<sup>1</sup>

Sejalan dengan paradigma pendidikan, saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dan skema kurikulum 2013 mampu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi secara maksimal supaya setiap peserta didik mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar sesuai paradigma pendidikan. Pemberdayaan tersebut dapat terlaksana melalui model pembelajaran yang disajikan oleh guru dengan metode pembelajaran yang inovatif (*students-centered*). Penggunaan kurikulum 2013 belum terlaksana disemua titik pendidikan sekolah. Salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 di Bandar Lampung adalah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang telah menjalankan program kurikulum 2013 sejak dikeluarkannya peraturan baru pergantian kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Pergantian kurikulum tersebut menjadikan guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran inovatif (*students-centered*) sesuai dengan materi. Namun pada kenyataannya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional

---

<sup>1</sup> Anonim, *Paradigma Pendidikan (Materi 1 MP) pdf*, h.1

(*teacher-centered*) yang dianggap kurang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran, khususnya pada materi pembelajaran biologi. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan maksud untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inovatif (*students-centered*) terhadap kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Pembelajaran Biologi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu untuk kelas eksperimen pada hari Selasa pukul 07.30 s.d 09.45 WIB , pada hari Kamis pukul 09.00 s.d 09.45 dan 10.15 s.d 11.45. Sedangkan untuk kelas kontrol pembelajaran Biologi dilakukan pada hari Selasa pukul 10.15 s.d 11.45 dan 12.30 s.d 13.15 WIB, pada hari Rabu pukul 07.30 s.d 09.45 WIB. Penelitian dilaksanakan 3 kali pertemuan sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Pada penelitian yang telah terlaksana digunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 40 peserta didik, dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 40 peserta didik. Masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda pada proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen (XI IPA 3) digunakan model *learning Cooperative Integratet Reading and Compotition* (CIRC), dan kelas kontrol (XI IPA 4) digunakan model pembelajaran *discovery learning*. Kemudian kedua kelas tersebut diberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik yang terdiri dari 40 soal tes mencakup C1(mengenal), C2(memahami), C3(mengaplikasikan) dan C4(menganalisis) untuk mengetahui hasil belajar

peserta didik yang terdiri dari 40 pertanyaan sesuai indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata nilai akhir peserta didik kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integratet Reading and Compotition* (CIRC) diperoleh nilai rata-rata 81,5. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata 76,25. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integratet Reading and Compotition* (CIRC) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devy Zulyka menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition* dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik kelas X SMA 8 Surakarta dalam ranah kognitif.<sup>2</sup>

Nilai rata-rata baik kelas eksperimen dan kontrol, jika dibandingkan dengan tabel 1 (satu) yang terdapat pada latar belakang masalah sebelumnya, bahwa rata-rata persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas XI IPA pada materi biologi diketahui hanya 43% peserta didik yang telah mencapai KKM dan 57% peserta didik yang belum mencapai KKM. Adapun jumlah persentase nilai pada kelas eksperimen (XI IPA 3) dengan menggunakan model *Cooperative*

---

<sup>2</sup> Devy Zulyka P, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Surakarta*, (Skripsi Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012), h. 11



*Integrated Reading and Compositition* dari 40 peserta didik terdapat 36 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebesar 90%, dan 4 peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebesar 10%. Sedangkan jumlah persentase nilai pada kelas kontrol (XI IPA 4) dengan menggunakan model *discovery learning* dari 40 peserta didik terdapat 28 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebesar 70%, dan 12 peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebesar 30%. Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* pada kelas eksperimen (XI IPA 3) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dibandingkan pada kelas kontrol (XI IPA 4) yang menggunakan model *discovery learning* pada proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data penelitian pada tabel 21 diketahui bahwa sampel berasal dari distribusi normal dan homogen. Untuk uji normalitas hasil belajar kognitif  $L_{hitung}$  kelas eksperimen = 0,106 dan  $L_{hitung}$  kelas kontrol = 0,103 artinya kedua sampel memiliki kemampuan yang sama karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,106 < 0,161$  dan  $0,103 < 0,161$ . Sedangkan untuk uji homogenitas hasil belajar kognitif  $F_{hitung} = 1,20$  dan  $F_{tabel} = 1,84$  pada taraf nyata 5% (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,20 < 1,84$ .

Telah diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Dari hasil uji-t diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu dengan nilai  $3,029 > 2,001$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian hipotesis penulis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pernapasan manusia. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Faktor penyebab dari perbedaan rata-rata nilai hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan peserta didik dikelas eksperimen lebih berperan aktif dibandingkan peserta didik yang berada dikelas kontrol. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa keaktifan peserta didik merupakan faktor internal hasil belajar.<sup>3</sup> Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* peserta didik lebih berperan aktif dikarenakan model ini berpusat pada peserta didik (*student centred*) dan peserta didik melalui fase-fase atau tahapan-tahapan yang terdapat pada model *Cooperative Integrated Reading and Compositition*. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu menggunakan model *discovery learning* peserta didik kurang aktif baik dalam menjawab pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan terhadap guru, dan menyampaikan pendapat yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* kurang aktif dibandingkan dengan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and*

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

*Compotition*. Sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar kognitif. Banyak peserta didik yang tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, bahkan ada peserta didik yang bermalas-malasan dalam proses pembelajaran. Dan pada saat guru bertanya kembali mengenai materi yang baru dijelaskan peserta didik cenderung tidak dapat menjawab.

Perhitungan uji-t harus dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui  $L_{hitung}$  kelas eksperimen = 0,106 dan  $L_{hitung}$  kelas kontrol = 0,103. Dengan demikian kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,106 < 0,161$  dan  $0,103 < 0,161$ . Setelah dilakukan uji normalitas pengujian prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa  $F_{hitung} = 1,200$  dan  $F_{tabel} = 1,840$  pada taraf nyata 5% (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,200 < 1,840$ .

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa sampel yang digunakan bersifat normal dan homogen. Maka dapat dilakukan perhitungan selanjutnya yaitu uji-t. Hasil perhitungan uji-t diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,029 > 2,001$  yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) lebih tinggi dari pada kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) lebih bisa memunculkan sikap hasil belajar peserta didik dalam sintak-sintaknya dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Pada proses pembelajaran menggunakan model *learning Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC) dikelas eksperimen, peserta didik terlihat lebih aktif. Keaktifan peserta didik tersebut ditunjukkan melalui adanya interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik saat proses pembelajaran seperti peserta didik selalu bertanya ketika merasa belum memahami materi dan peserta didik selalu mendengarkan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh guru. Adanya interaksi antar peserta didik seperti saat berlangsungnya diskusi kelompok, peserta didik tidak sungkan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, suasana kelas terlihat sangat pasif, hal tersebut terjadi karena kelas hanya didominasi oleh penjelasan guru dan ketika guru bertanya atau meminta peserta didik untuk bertanya hanya beberapa peserta didik yang dapat menjawab atau bertanya kepada guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah peserta didik yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and*

*Compotition* (CIRC) lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *discovery learning*.